

Photography Exploration Training using Still Life Techniques for Karmel Tangerang Vocational School Students

FX. Damarjati¹, Yuka Dian Narendra²
Universitas Matana

Corresponding Author: FX. Damarjati damarjati@matanauniversity.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Engineering, photography, still life

Received : 22 November
Revised : 20 December
Accepted: 26 January

©2024 Damarjati, Narendra: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Photography techniques that are supported by equipment that makes it easier for users make this medium increasingly popular with people from all walks of life. Photography has become part of various life activities. Not only selfies, photography has been used in all human activities. Millions of images are produced every day and published on social media pages. This phenomenon aligns that photography has become the property of all society, not just photographers. So the quality of the resulting photos is not just a photograph but can have its own value both in terms of aesthetics and function. For this reason, through training at Karmel Vocational School, it is hoped that it can help hone students' skills so that they can produce photos with the correct techniques so as to produce marketable photographic works with attractive quality. Training with a direct learning method using camera equipment, lighting, object layout, both the background and the objects to be photographed. With this direct learning, it is hoped that students will be able to experiment and explore directly the photo objects they will be photographing. Problems discovered during shooting can be discussed directly to produce maximum photos and provide new knowledge about the techniques of photographing objects/still life.

Pelatihan Eksplorasi Fotografi dengan Teknik Still Life pada Siswa SMK Karmel Tangerang

FX. Damarjati¹, Yuka Dian Narendra²

Universitas Matana

Corresponding Author: FX. Damarjati damarjati@matanauniversity.ac.id

ARTICLE INFO

ABSTRAK

Kata Kunci: Teknik, fotografi, still life

Received : 22 November

Revised : 20 Desember

Accepted: 26 Januari

©2024 Damarjati, Narendra: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Teknik fotografi yang didukung dengan peralatan yang semakin memudahkan bagi penggunanya menjadikan medium ini makin disukai oleh masyarakat segala kalangan. Fotografi telah melebur menjadi bagian dalam berbagai kegiatan kehidupan. Tidak hanya foto selfie, fotografi telah digunakan ke semua kegiatan manusia. Berjuta-juta gambar diproduksi setiap harinya dan dipublikasikan ke laman media sosial. Fenomena ini menyelaraskan bahwa fotografi sudah menjadi milik seluruh masyarakat bukan hanya kalangan fotografer saja. Sehingga kualitas foto yang dihasilkan tidak hanya sekedar motret saja namun bisa mempunyai nilai tersendiri baik dari sisi estetika maupun sisi fungsi. Untuk itu melalui pelatihan di SMK Karmel ini, diharapkan dapat membantu mengasah keahlian siswa-siswa sehingga dapat memproduksi foto dengan teknik yang benar sehingga menghasilkan karya fotografi yang layak jual dengan kualitas menarik. Pelatihan dengan metode pembelajaran langsung dengan menggunakan peralatan kamera, tata cahaya, tata obyek baik itu latar benda maupun objek benda yang akan di potret. Pembelajaran langsung ini diharapkan para siswa dapat bereksperimen dan mengeksplorasi langsung objek foto yang akan di foto. Penemuan-penemuan masalah pada waktu pemotretan dapat didiskusikan secara langsung untuk menghasilkan foto yang maksimal serta memberikan pengetahuan baru tentang teknis pemotretan benda/ *still life*.

PENDAHULUAN

Dukungan teknologi yang canggih di fotografi semakin memudahkan penggunaannya untuk merekam kegiatan kesehariannya. Fotografi telah melebur menjadi bagian dalam berbagai kegiatan kehidupan. Tidak hanya sebatas foto potret diri saja, tetapi segala bentuk objek yang dirasa estetis dan memukau mata saja tetapi juga menjadi sasaran fotografer untuk diabadikan dan diunggah di media sosial sebagai konten yang menarik. Perkembangan dunia visual ini lah yang menggerakkan penulis untuk memberikan pengetahuan lebih tentang penciptaan visual fotografi tanpa terpengaruhi oleh peralatan. Mengingat keilmuan fotografi pada dasarnya hanya tergantung oleh dua hal yaitu eksplorasi teknik dan eksplorasi bentuk objek.

Tujuan PKM adalah untuk memberikan pembelajaran singkat dengan metode yang terstruktur secara baik dan benar agar dapat mudah dimengerti oleh semua kalangan terutama siswa-siswa Sekolah Menengah Kejuruan sehingga memberikan kontribusi pengetahuan yang baru bagi siswa untuk meningkatkan kompetensinya agar siap bersaing di dunia kerja.

Pemotretan Still Life dalam fotografi merupakan sebuah penciptaan visual yang tidak terlalu rumit karena objek bisa di tata sesuai dengan bentuknya sehingga merangsang pola berpikir kreatif dari siswa untuk merespon benda yang akan dipotret. Selain itu, teknik fotografi dasar seperti *Depth Of Field* (DOF), cahaya, dan komposisi juga menjadi strategi utama untuk menunjang keahliannya siswa.

SMK Karmel yang terletak di Permata Tangerang Blok DC 01 No. 72-111 Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten yang berdiri sejak 2017 membuka jurusan multimedia dan Desain Komunikasi Visual, bertujuan untuk mendidik siswanya menjadi seorang desainer baik itu desainer grafis maupun animasi. Sekolah saat ini membutuhkan kontribusi dari universitas untuk ikut serta melatih dan menyiapkan lulusannya agar siap untuk bekerja maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pelatihan pendalaman materi ini menjadi salah satu keinginan dari sekolah agar siswa dapat memperoleh pengetahuan tentang bagaimana proses penciptaan karya fotografi yang bisa diterapkan di dunia kerja agar siswa mempunyai ketrampilan khusus dalam menghadapi dunia visual yang menjadi alat utama komunikasi sekarang ini.

Permasalahan yang saat ini dihadapi oleh mitra adalah:

1. Kurangnya pembelajaran yang terstruktur dalam pemberian materi fotografi di sekolah
2. Kurangnya wawasan yang lebih tentang eksplorasi teknis dan eksplorasi bentuk dalam pembelajaran materi fotografi di sekolah
3. Mayoritas siswa belum sadar tentang ketrampilan dasar fotografi dapat menghasilkan benefit tertentu apabila bisa dengan benar menguasai eksplorasi teknis dan eksplorasi bentuk dalam pemotretan yang terencana dengan baik.
4. ekstrakurikuler tidak menarik bagi siswa karena pola pelatihan yang monoton dan tidak pernah praktek langsung ke lapangan.

KAJIAN PUSTAKA

Pelatihan eksplorasi fotografi dengan teknik still life pada siswa SMK dapat menjadi sarana untuk meningkatkan keterampilan fotografi mereka. Teknik still life adalah teknik fotografi yang memfokuskan pada objek-objek yang tidak bergerak. Objek-objek tersebut dapat berupa benda mati, makanan, atau tanaman.

Pelatihan ini dapat dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu:

- Pengenalan dasar fotografi
Pada tahap ini, siswa akan diperkenalkan dengan dasar-dasar fotografi, seperti komposisi, pencahayaan, dan eksposur.
- Pemahaman teknik still life
Pada tahap ini, siswa akan mempelajari teknik-teknik dasar still life, seperti pemilihan objek, komposisi, dan pencahayaan.
- Praktek fotografi still life
Pada tahap ini, siswa akan mempraktikkan teknik still life dengan menggunakan objek-objek yang telah disediakan.

Pelatihan ini dapat memberikan manfaat bagi siswa SMK, yaitu:

- Meningkatkan keterampilan fotografi
Pelatihan ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan fotografi mereka, terutama dalam teknik still life.
- Menambah wawasan tentang fotografi
Pelatihan ini dapat menambah wawasan siswa tentang fotografi, seperti komposisi, pencahayaan, dan eksposur.
- Mengembangkan kreativitas
Pelatihan ini dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam membuat karya fotografi still life.

Berikut adalah beberapa tips untuk melakukan pelatihan eksplorasi fotografi dengan teknik still life pada siswa SMK:

- Pastikan siswa memiliki pemahaman dasar fotografi
Pelatihan ini akan lebih efektif jika siswa memiliki pemahaman dasar fotografi, seperti komposisi, pencahayaan, dan eksposur.
- Gunakan objek-objek yang menarik dan mudah didapatkan
Objek-objek yang menarik dan mudah didapatkan akan membuat siswa lebih bersemangat untuk berlatih.
- Berikan kesempatan bagi siswa untuk bereksplorasi
Berikan kesempatan bagi siswa untuk bereksplorasi dengan objek dan teknik yang berbeda-beda.

Pelatihan eksplorasi fotografi dengan teknik still life dapat menjadi kegiatan yang bermanfaat bagi siswa SMK. Kegiatan ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan fotografi mereka dan mengembangkan kreativitas.

METODE PENELITIAN

Metode pembelajaran yang dipakai oleh penulis adalah pembelajaran langsung atau Direct Instruction, yang menurut Afandi, et al., (2013:16), yaitu pembelajaran yang merujuk pada teknik pembelajaran ekspositori (pemindahan pengetahuan dari guru kepada murid secara langsung melalui ceramah, demonstrasi dan tanya jawab) dengan melibatkan seluruh peserta

pelatihan. Pelatihan yang terstruktur ini dilakukan agar sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah sekolah siapkan sehingga tidak melenceng dari tujuan mata pelajaran tersebut.

Secara teknis menurut Afandi, et al., (2013: 18) pembelajaran langsung mempunyai beberapa tahapan:

1. Tahap Orientasi atau tahap pengenalan materi yang berupa pendahuluan, tujuan pelatihan, pengenalan, penjelasan kegiatan dan kerangka pembelajaran)
2. Tahap Presentasi atau tahap penyajian materi seperti yang tertulis diatas.
3. Latihan Terstruktur atau pelatihan langsung dengan mengajak siswa untuk merespon dan memberikan umpan balik dari materi yang telah dijelaskan.
4. Latihan Terbimbing, fase peserta terdidik untuk mencoba berlatih langsung di sekolah dan dibimbing secara terstruktur untuk mengolah sikap kritis dan mencari jalan keluar dari masalah yang di dapatkan.
5. Latihan Mandiri, tahapan dimana setiap siswa sudah menguasai materi dan dapat mengerjakan tugas sesuai dengan capaian pelatihan yang diharapkan.

Untuk mengatasi permasalahan yang ada, maka solusi yang ditawarkan adalah pelatihan secara intensif dan tatap muka langsung sehingga siswa dapat langsung bisa menanyakan permasalahan yang dialami selama ini tentang penguasaan fotografinya.

Untuk melatih siswa SMK ini, ada beberapa tahapan pelatihan:

Tahap pelatihan intensif di kelas selama 1 pertemuan (6 jam), terbagi menjadi 2:

A. Pelatihan Eksplorasi Teknis

Pada tahap ini, penulis menggunakan pelatihan intensif, dengan menggunakan materi dasar fotografi yang bersumber dari beberapa buku yang dirangkum menjadi satu bahan ajar yang terstruktur dari pengenalan peralatan, fitur-fitur kamera (diaphragma, shutter speed, teknik pengoperasian kamera sampai dengan teknis-teknis dasar pendukung yang lain untuk mengolah ketrampilan siswa untuk menghasilkan karya foto yang baik dan benar seperti penataan cahaya, komposisi gambar, dan penataan warna cahaya sehingga mempermudah apabila diperlukan pengeditan gambar pada pasca produksi pemotretan.

B. Pelatihan Ekplorasi Bentuk.

Pada tahap ini merupakan pengenalan bentuk dari objek pemotretan. Penulis memberikan beberapa contoh objek yang biasa ditemui di sekitar lingkungan siswa. Materi pengenalan objek dari benda yang tidak memantulkan cahaya, benda mengkilat memantulkan cahaya serta benda yang memancarkan cahaya. Ketiga jenis tersebut mempunyai teknis dan perlakuan teknis yang berbeda-beda. Sehingga siswa dapat menemukan solusi teknis sesuai benda yang digunakannya. Pada hal ini penulis lebih menekankan pada teknik pemotretan makanan karena memenuhi ketiga benda tersebut.

2. Tahap Praktek Langsung (6 jam), pada tahap ini siswa diajak untuk praktek langsung ke sekolah dengan membuat studio mini sebagai tempat pemotretan. Siswa akan diajak untuk menyusun benda yang akan dipotret, membuat background dengan sederhana, membuat pemotretan dengan cahaya matahari maupun buatan serta mengajarkan proses editing foto.

Target yang direncanakan dalam program ini adalah siswa dapat menguasai teknis fotografi dan dapat merencanakan serta menjual hasil fotonya ke luar dengan melatih pengelolaan konten social media pribadinya. Selain itu siswa dapat menentukan harga jual sehingga tidak mengalami kebingungan apabila ada orang yang ingin menggunakan jasanya.

Pelaksanaan Pelatihan

PKM ini diawali dengan pertemuan dengan pihak SMK Karmel. Kegiatan ini lakukan untuk membahas kerjasama yang akan dibangun antara lembaga serta pemaparan dari penulis tentang bentuk pelatihan dan tujuan dari PKM ini.



Gambar.1. Pertemuan awal dengan pihak SMK Karmel sebelum pelaksanaan PKM

Pada pertemuan tersebut diputuskan bahwa program pelatihan akan dilaksanakan selama 2 hari pada tanggal 9 dan 10 Mei 2023 dari jam 10.00 sampai dengan pukul 16.00 bertempat di Aula SMK Karmel, Tangerang.

A. Pelaksanaan hari pertama tanggal 9 Mei 2023

Di hari pertama pelatihan ini dihadiri sekitar 38 siswa dari kelas X sampai kelas XII. Sebelum materi pelatihan dimulai, penulis melakukan *pre test* untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta pelatihan tentang materi yang akan disampaikan. Siswa diwajibkan untuk menjawab pertanyaan sebanyak 35 soal yang berakitan dengan peralatan fotografi, penggunaan peralatan fotografi serta teknik dasar fotografi.



Gambar 2. Suasana *pre-test* sebelum pelatihan berlangsung

Setelah pretest, penulis melakukan pelatihan dengan materi eksplorasi teknis teknis dan eksplorasi bentuk. Pada tahap ini, pembelajaran dilakukan dengan pembelajaran tatap muka langsung dan selama pemaparan materi, siswa diperbolehkan untuk langsung bertanya apabila tidak memahami materi yang disampaikan.



Gambar 3. Suasana pemaparan materi dan penjelasan peralatan
B. Pelaksanaan hari kedua tanggal 10 Mei 2023

Pada hari kedua pelatihan lebih fokus pada praktek mengamati objek. Dalam hal ini setiap peserta diminta untuk membuat kelompok berisikan 5 orang. Mereka diminta untuk membuat konsep pemotretan sesuai dengan benda yang dibawa. Alur pemotretan dimulai dari ide sampai dengan perwujudan karya dengan teknis yang telah diajarkan pada hari sebelumnya.



Gambar 4. Suasana pelatihan dan praktek pemotretan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama 2 hari pelatihan, peserta pelatihan sangat antusias mengikuti secara penuh semua kegiatan. Hampir seluruh peserta mencoba merespon peralatan yang disediakan berupa 3 lampu LED 500watt dengan *background* atau latar belakang yang dipilih sesuai dengan karakter warna objek utamanya. Penulis menyediakan beberapa latar belakang berupa kertas berwarna sehingga

peserta dapat mempergunakannya. Selain itu ada juga peserta yang telah menyediakan dari rumah sesuai dengan konsep pemotretannya.



Gambar.5 Hasil eksplorasi teknis dan eksplorasi bentuk kelompok 1

Konsep pada kelompok 1 ini menekankan pada bentuk gelas, warna minuman dan kombinasi 2 warna berbeda di background. Keseimbangan bentuk ini memberikan kesan kedinamisan terlebih didukung dengan garis-garis lengkung baik di objek utama (gelas) dengan latar. Dalam hal ini kelompok 1 telah berhasil mengkombinasikan antara penataan objek, warna dan cahaya walaupun masih menggunakan jenis cahaya yang soft sehingga tidak memunculkan bayangan pada latar.



Gambar 6. Hasil Pemotretan kelompok 2

Konsep keceriaan pada hasil pemotretan kelompok 2 ini memang dapat dirasakan oleh yang melihat foto ini. Terlebih kecerdasan ide untuk mengeksplorasi antara objek utama dengan objek pendukung yang saling mendukung sehingga memberikan kesan segar dan ceria dengan mengkombinasikan antara warna, cahaya dan komposisi penataan objek. Dengan *angle* yang diambil dari atas memberikan keindahan dari lekuk gelas sehingga menguatkan kedinamisan objek pada foto ini.



Gambar 7. Hasil Pemotretan kelompok 3

Kelompok 3 dengan menggunakan objek yang sudah ada, mencoba untuk mengeksplorasi benda lain dengan gelas yang berbeda mencoba untuk mengeksplorasi kesan tinggi dan ramping dari gelas yang mereka bawa dari rumah. Dengan warna putih pada minuman dan penambahan bentuk makanan donut, mereka mencoba untuk menambahkan bentuk-bentuk lain sebagai pembanding objek utamanya. Namun menurut penulis, kedalaman ruang yang sempit memberikan kesan objek menumpuk pada foto ini.



Gambar 8. Hasil Pemotretan kelompok 4

Kelompok 4 dengan objek jam tangan dengan bahan besi yang bersifat memantulkan cahaya mempunyai tantangan tersendiri pada waktu pemotretan sehingga harus bisa menempatkan cahaya yang tepat agar refleksi cahaya bisa mendukung keindahan dari benda tersebut. Dengan teknik kedalaman ruang yang sempit, kelompok 4 mencoba untuk menggabungkan dua warna yang berbeda sehingga kesan kontras antara objek dan latar belakang menjadi lebih menonjolkan objek utamanya.



Gambar 9. Hasil Pemotretan kelompok 5

Dengan objek sebuah brand roti kelompok 5 mencoba untuk melakukan pemotretan iklan. Namun karena persiapan yang kurang matang sehingga hasil dari pemotretan kurang maksimal. Dalam pelatihan ini penulis mencoba membebaskan ide dari setiap kelompok untuk membuat konsep yang akan mereka wujudkan. Pada foto ini, pembuatan konsep yang spontan tanpa persiapan yang matang membuat kesan pemotretannya dipaksakan sehingga hasilnya kurang maksimal. Untuk itu penekanan pembuatan konsep, perwujudan kerangka konsep dengan moodboard, storyboard menjadi sangat penting untuk mendukung proses pemotretan.

SIMPULAN

Teknik fotografi yang didukung dengan peralatan yang semakin memudahkan bagi penggunaannya menjadikan medium ini makin disukai oleh masyarakat segala kalangan. Fotografi telah melebur menjadi bagian dalam berbagai kegiatan kehidupan. Tidak hanya foto selfie, fotografi telah digunakan ke semua kegiatan manusia. Berjuta-juta gambar diproduksi setiap harinya dan dipublikasikan ke laman media sosial. Fenomena ini menyelaraskan bahwa fotografi sudah menjadi milik seluruh masyarakat bukan hanya kalangan fotografer saja. Sehingga kualitas foto yang dihasilkan tidak hanya sekedar motret saja namun bisa mempunyai nilai tersendiri baik dari sisi estetika maupun sisi fungsi.

Untuk itu melalui pelatihan di SMK Karmel ini, diharapkan dapat membantu mengasah keahlian siswa-siswa sehingga dapat memproduksi foto dengan teknik yang benar sehingga menghasilkan karya fotografi yang layak jual dengan kualitas menarik.

Pelatihan dengan metode pembelajaran langsung dengan menggunakan peralatan kamera, tata cahaya, tata obyek baik itu latar benda maupun objek benda yang akan di potret. Pembelajaran langsung ini diharapkan para siswa dapat bereksperimen dan mengeksplorasi langsung objek foto yang akan di foto. Penemuan-penemuan masalah pada waktu pemotretan dapat didiskusikan secara langsung untuk menghasilkan foto yang maksimal serta memberikan pengetahuan baru tentang teknis pemotretan benda/ *still life*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi,M., Chamalah,E., & Wardani,OP. (2013). *Model Dan Metode pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: Unissula Press
- Biran,Misbach Yusa. (2010). *Lima Jurusan Sinematografi*. Jakarta: Fakultas Film dan Televisi IKJ
- Bordwell, D., & Thompson, K. (2008). *Film Art: An Introduction*. New York: McGrawHill.
- Child, J & Galer M., (2008). *Photographic Lighting*. Burlington:Focal Press
- Tabrani,Primadi. (2000). *Proses Kreasi, Apresiasi, Belajar*. Bandung:Penerbit ITB
- Tefon's, John., (2013). *Colour Management Workflow*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo